

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang interaksi sesama kaum gay di lingkungan masyarakat Muslim yang mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diskriminasi dari masyarakat mempengaruhi kaum gay saat berinteraksi.

Masyarakat membuat kaum gay membatasi dirinya saat berinteraksi di lingkungan masyarakat. Bagi masyarakat Muslim di Kota Kediri, kaum gay merupakan kelompok yang telah melanggar perintah yang ada di dalam agama mengenai haramnya laki-laki suka sesama jenis. Dalam hal ini, masyarakat memiliki pengaruh dalam proses kaum gay menunjukkan identitasnya.

2. Konsep diri dari Mead terbagi menjadi dua bagian yaitu “*I*” and “*Me*”.

“*I*” diri sebagai informan, sedangkan “*Me*” diri sebagai objek. Saat kaum gay menjadi “*Me*” mereka dituntut untuk memposisikan dirinya di lingkungan masyarakat Muslim, jika mereka tidak dapat memposisikan dirinya maka banyak penolakan yang mereka dapat. Sedangkan, saat kaum gay menjadi “*I*”, mereka dapat menjadi diri mereka sendiri tanpa harus ada tekanan dari masyarakat.

3. Terdapat 4 tahap dari teori tindakan interaksionisme simbolik Mead, yaitu:
 - a. Impuls

Stigmatisasi yang mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku seorang gay. Penundaan kaum gay untuk memperkenalkan eksistensinya di masyarakat Muslim dikarenakan respons dari masyarakat tentang keberadaan gay.
 - b. Persepsi

Stigma yang diterima oleh kaum gay akan mereka persepsikan. Informan dapat memahami stimulasi itu sebagai bagian yang mendiskriminasi dirinya.
 - c. Manipulasi

Pada proses ini informan memerlukan waktu yang panjang untuk merancang tindakan apa yang perlu dilakukan saat mengatasi stigmatik dari masyarakat.
 - d. Penyelesaian

Pada tahap ini, informan mulai mengambil keputusan dari tiga tindakan yang sudah dilaluinya. Informan lebih memilih menyembunyikan identitasnya di masyarakat.
4. Saat berinteraksi dengan masyarakat Muslim, gay berusaha berperilaku seperti laki-laki normal karena masyarakat memaknai laki-laki normal yang menyukai lawan jenisnya dan penampilan *macho*.
5. Ketika berinteraksi dengan kelompoknya, kaum gay akan menggunakan bahasa, perilaku, maupun penampilannya sesuai dengan identitasnya

sebagai gay. Bahasa, perilaku, maupun penampilan yang dilakukan oleh kelompok tersebut memiliki makna tersendiri bagi mereka, tetapi jika semua itu digunakan di lingkungan Muslim akan memiliki makna yang berbeda.

6. Dari pendapat masyarakat mengenai kaum gay yang melanggar norma sosial dan agama. Kaum gay yang berada dalam pendampingan Yayasan Redline Indonesia juga memiliki kegiatan sosial dan religius yang sering mereka lakukan. Kegiatan itu bisa berupa bagi-bagi sembako, masker, bahkan mereka sering mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap bulan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kaum Gay

Bagi kaum gay diharapkan untuk rutin tes VCT, jika pernah melakukan hubungan beresiko agar menekan penularan virus HIV.

2. Yayasan Redline Indonesia

Bagi Yayasan Redline Indonesia, menambah mitra-mitra agar nantinya program yang dilaksanakan dapat tercapai.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya, diharapkan lebih jeli lagi dalam menggali data mengenai kaum gay.

4. Pemerintah

Diharapkan pemerintah Kota Kediri lebih memperhatikan kelompok LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*), khususnya kaum gay